

PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN UNTUK MENGOPTIMALKAN TANGGUNG JAWAB INDUSTRI GULA

(Studi Pada PT Perkebunan Nusantara X Unit Pabrik Gula Lestari Nganjuk)

Susiana sari

Nengah Sudjana

Devi Farah Azizah

Fakultas Ilmu Administrasi

Malang

Abstract

Environmental accounting is used to identify hidden costs and improve industrial performance in the field of environmental management. The identification of costs is done by assessing the activities and benefits of environmental management from cost standpoint. The existence of environmental accounting is also used as a management and information tool to stakeholders regarding environmental performance in optimizing social responsibility.

The research was conducted at Pabrik Gula Lestari in Ngrombot Nganjuk. This study aims to identify and explain the environmental accounting and environmental activities in order optimizing social responsibility at Pabrik Gula Lestari. Type of research is descriptive research by qualitative approach. The data sources used are interviews with key informants, observation and documentation.

Based on the analysis indicates that the Pabrik Gula Lestari has implemented environmental accounting but the reforestation cost was budgeted at cost of donations. The analysis also revealed that Installation Management Wastewater Treatment Plant (WWTP) and bowler machines need additional maintenance costs to minimize the pollution so it does not interfere with public health. If Pabrik Gula Lestari wants to improve the quality of the environment for social responsibility, Pabrik Gula Lestari should optimize equipment maintenance and provide for public health programs.

Keyword : Cost Accounting, Accounting Environmental, Corporate Social Responsibility

1. PENDAHULUAN

Akuntansi lingkungan merupakan pos modern dari akuntansi sosial sebagai bentuk tanggung jawab sosial. Pada akuntansi lingkungan menunjukkan biaya riil atas input dan proses bisnis, memastikan dalam mengukur biaya kualitas dan jasa serta mengidentifikasi biaya yang tersembunyi dan meningkatkan *performance* industri di bidang pengelolaan lingkungan. Pengidentifikasian biaya ini dilakukan dengan cara menilai kegiatan dan manfaat pengelolaan lingkungan dari sudut pandang biaya. Tujuan dari akuntansi lingkungan adalah dipatuhinya perundangan perlindungan lingkungan untuk menemukan efisiensi yang mengurangi kerusakan lingkungan.

Pencemaran dan limbah produksi merupakan salah satu contoh dampak negatif dari operasional industri gula yang memerlukan sistem akuntansi lingkungan sebagai kontrol tanggung jawab industri gula. Adanya akuntansi lingkungan

digunakan untuk mengidentifikasi, menilai, mengukur, menyajikan biaya pengelolaan limbah dari kegiatan operasional sebagai salah satu upaya mengungkapkan kualitas lingkungan dalam mengoptimalkan tanggung jawab sosial industri.

Tanggung jawab sosial merupakan salah satu upaya menunjukkan kepedulian industri. Bentuk kepedulian ini bermacam-macam antara lain perlindungan lingkungan, jaminan kerja, hak asasi manusia, interaksi dan keterlibatan perusahaan dengan masyarakat. Hanifah dalam Rustom (2004) menyebutkan bahwa adanya tanggung jawab industri menjadi sebuah gagasan untuk tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line* tetapi berpijak pula *tripel bottom lines*. *Single bottom line* merupakan nilai perusahaan yang merefleksikan tanggung jawab sosial dalam kondisi keuangan saja, sedangkan untuk *tripel bottom lines* tidak hanya berpijak pada keuangan saja tetapi berpijak

pula pada lingkungan dan sosial perusahaan dalam meningkatkan pembangunan berkelanjutan. Pada *single bottom line* perusahaan hanya merefleksikan keuntungan saja tanpa memperhatikan pada aspek sosial dan lingkungan sedangkan pada *tripel bottom lines* memperhatikan pada aspek ekonomi, sosial dan lingkungan yang dapat meningkatkan pertumbuhan berkelanjutan bagi kelangsungan industri.

Industri gula yang yang dijadikan objek penelitian ini adalah PT Perkebunan Nusantara X unit Pabrik Gula Lestari Ngrombot-Nganjuk. Adapun alasan yang melatarbelakangi melakukan penelitian di Pabrik Gula Lestari adalah Pabrik Gula Lestari merupakan unit layanan jasa penggilingan tebu yang banyak menghasilkan limbah. Limbah yang yang dihasilkan adalah limbah blotong, limbah abu ketel, limbah ampas dan limbah cair yang dikelola untuk kebutuhan masyarakat pabrik. Pengelolaan limbah Pabrik Gula Lestari dimaksudkan untuk mengurangi substansi pencemaran lingkungan. Adapun macam-macam limbah ini dimanfaatkan sebagai kebutuhan sosial masyarakat dan upaya yang diberikan Pabrik Gula Lestari untuk mengoptimalkan tanggung jawab sosial disamping pemberian bantuan finansial untuk modal usaha. Pemanfaatan limbah ini hendaknya didukung dengan pengelolaan lingkungan secara tepat agar tidak terjadi pencemaran lingkungan.

Pada dasarnya Pabrik Gula Lestari telah melakukan kontribusi dibidang lingkungan akan tetapi belum diwujudkan sepenuhnya hal ini terlihat dari biaya lingkungan belum dipisahkan sebagai pendukung untuk pengelolaan lingkungan. Pengelolaan dan pengalokasian biaya lingkungan secara praktis tidak bermasalah pada penanggulangan dampak negatif namun secara akuntansi pengalokasian biaya yang tidak dilakukan secara sistematis dengan metode penjelasan alokasi biaya tersebut dapat mengurangi akuntabilitas Pabrik Gula Lestari. Laporan yang mengungkapkan biaya lingkungan di Pabrik Gula Lestari masih menggunakan akuntansi konvensional dan laporan biaya lingkungan belum disendirikan. Metode pengalokasian biaya untuk pengelolaan lingkungan hendaknya dialokasikan sebagai biaya tambahan. Permasalahan tersebut selayaknya diwujudkan dalam pelaporan keuangan yaitu akuntansi lingkungan. Akuntansi lingkungan ini sangat efisien dalam pengendalian lingkungan dan

pencemaran sebagai bentuk optimalisasi tanggung jawab sosial di Pabrik Gula Lestari. Optimalisasi ini sangat penting digunakan sebagai upaya perbaikan lingkungan dengan didukung adanya sertifikat Program Penilaian Kinerja Lingkungan (PROPER) berwarna biru ditahun 2010 dari Kementerian Lingkungan Hidup.

Serangkaian permasalahan diatas yang melatarbelakangi peneliti untuk mengangkat judul **“Penerapan Akuntansi Lingkungan untuk Mengoptimalkan Tanggung Jawab Sosial Industri Gula (Studi Kasus di PT. Perkebunan Nusantara X Unit Pabrik Gula Lestari Nganjuk).**

2. KAJIAN PUSTAKA

Akuntansi lingkungan menurut Badan Perlindungan Lingkungan Amerika Serikat atau *United States Environmental Protection Agency (US EPA)* dalam Ikhsan (2008:14) mengemukakan bahwa “Akuntansi lingkungan adalah: suatu fungsi penting tentang gambaran biaya-biaya lingkungan upaya diperhatikan oleh para *stakeholder* perusahaan yang mampu mendorong dalam pengidentifikasian cara-cara mengurangi atau menghindari biaya-biaya ketika pada waktu yang bersamaan sedang memperbaiki kualitas lingkungan. Tujuan dari akuntansi lingkungan menurut Ikhsan (2008:6) akuntansi lingkungan merupakan sarana informasi dalam sebuah alat manajemn lingkungan dalam menentukan fasilitas pengelolaan lingkungan dan akuntansi lingkungan sebagai alat komunikasi dengan masyarakat digunakan dalam menyampaikan dampak negatif lingkungan.

Pada dasarnya belum ada yang aturan khusus mengenai pelaporan akuntansi lingkungan akan tetapi penerapan akuntansi lingkungan ini sudah tercantum dalam PSAK No 1 Paragraf kesembilan menyatakan bahwa perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan nilai tambah (*value added statement*) khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting.

Pada PSAK No. 1 paragraf kesembilan diatas belum secara jelas menjelaskan tentang bagaimana pelaporan akuntansi lingkungan akan tetapi dalam rerangka pikir pernyataan standar

akuntansi keuangan menjelaskan bahwa “apabila tidak ada landasan yang detail dalam standar akuntansi keuangan (PSAK) dapat menggunakan landasan yang mendasar seperti peraturan pemerintah untuk industri, pedoman atau praktik akuntansi dan simpulan riset atau pendapat dari beberapa ahli sepanjang pengaturan tersebut tidak bertentangan dengan landasan konseptual atau prinsip yang digunakan dilandaskan operasional”.

Menurut Ikhsan (2008:60-62) mengklasifikasikan biaya lingkungan kedalam kategori biaya berdasarkan model kualitas biaya lingkungan yang terbagi atas 5 kategori antara lain: Biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kesalahan internal, biaya kesalahan eksternal dan nilai tambah. Akuntansi lingkungan ini digunakan sebagai media dalam pelaporan tanggung jawab sosial dibidang lingkungan kepada *stakeholder* khususnya wujud dari ketataan hukum industri kepada pemerintah dalam meningkatkan pembangunan berkelanjutan. Hal ini sesuai peraturan pemerintah pasal 74 Undang-Undang No.40 tahun 2007 tentang tanggung jawab sosial menyatakan setiap perseroan yang menjalankan usaha dibidang sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.

Menurut Crain dan Mattern menjelaskan bawasannya industri tidak hanya memiliki tanggung jawab kepada pemegang saham saja atau secara tradisional akan tetapi kelangsungan industri akan terjaga ketika industri memberikan tanggung jawab kepada pihak-pihak lain seperti seperti kompetitor, costumers, pemerintah, komunitas sosial, dan pemasok. Adanya timbal balik ini menciptakan hubungan yang harmonis dan menjalin kerjasama dengan *stakeholder*. Bawasannya menurut Hanifah dalam Rustom (2004) menyebutkan bahwa adanya tanggung jawab industri menjadi sebuah gagasan untuk tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line* tetapi berpijak pula *tripel bottom lines*. *Single bottom line* merupakan nilai perusahaan yang merefleksikan tanggung jawab sosial dalam kondisi keuangan saja, sedangkan untuk *tripel bottom lines* tidak hanya berpijak pada keuangan saja tetapi berpijak pula pada lingkungan dan sosial perusahaan dalam meningkatkan pembangunan berkelanjutan. Pada

single bottom line perusahaan hanya merefleksikan keuntungan saja tanpa memperhatikan pada aspek sosial dan lingkungan sedangkan pada *tripel bottom lines* memperhatikan pada aspek ekonomi, sosial dan lingkungan yang dapat meningkatkan pertumbuhan berkelanjutan bagi kelangsungan industri.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan informasi kunci yaitu pimpinan maupun staf Pabrik Gula Lestari yang bertugas dalam pengelolaan lingkungan dan ketua RT desa Ngrombot dan Patianrowo yang bertugas memberikan limbah pabrik kepada masyarakat serta wawancara dengan masyarakat setempat, melakukan observasi langsung pada proses produksi, dan melakukan dokumentasi berupa menyalin dengan menggunakan catatan yang terkait dengan dengan penelitian.

4. HASIL PEMBAHASAN

A. Analisis Akuntansi Lingkungan Di Pabrik Gula Lestari

Akuntansi lingkungan yang ada di Pabrik Gula Lestari masih menggunakan akuntansi konvensional (secara umum) dan biaya lingkungan belum disendirikan kedalam laporan tambahan sebagai pendukung laporan keuangan. Adapun laporan biaya lingkungan Pabrik Gula Lestari dapat masih menjadi satu kedalam biaya pengolahan. Biaya lingkungan di Pabrik Gula Lestari dapat ditelusuri melalui akun biaya pengolahan. Biaya pengolahan ini memuat biaya lingkungan dan biaya yang terkait dengan perbaikan peralatan dan pabrikasi. Pelaporan biaya lingkungan hidup menjadi satu dalam neraca bulanan Pabrik Gula Lestari. Anggaran biaya lingkungan tersebut disesuaikan dengan kondisi yang ada dilingkungan Pabrik Gula Lestari dan penganggaran biaya ini mengacu pada Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP). Besarnya anggaran yang dikeluarkan oleh Pabrik Gula Lestari telah direncanakan sesuai dengan

RKAP yang telah disusun setiap tahun yang kemudian dikirim kepada induk perusahaan yaitu PT.Perkebunan Nusantara X di Surabaya.

RAKP ini merupakan gambaran besarnya biaya yang diperlukan oleh Pabrik Gula Lestari untuk kegiatan operasional Pabrik Gula Lestari dalam setahun. Besarnya biaya RKAP tergantung pada kapasitas pabrik dan kebutuhan Pabrik Gula Lestari. Adapun biaya yang dikeluarkan untuk lingkungan hidup akan senantiasa berubah dari tahun ketahun tergantung pada situasi dan kondisi lingkungan. Pabrik Gula Lestari telah berupaya semaksimal mungkin untuk mengoptimalkan perbaikan lingkungan melalui perbaikan-perbaikan kualitas lingkungan.

Dilihat dari sudut pandang akuntansi Pabrik Gula Lestari belum menunjukkan kepedulian lingkungan dari laporan yang ada di pabrik tersebut. Hal ini terlihat dari belum adanya laporan khusus mengenai akuntansi lingkungan. Laporan akuntansi lingkungan ini memang bukan menjadi indikator utama dalam menilai kepedulian suatu organisasi terhadap lingkungan hidup akan tetapi laporan tersebut merupakan sebuah langkah kecil yang nyata bagi Pabrik Gula Lestari dalam menunjukkn tanggung jawab terhadap lingkungan. Laporan ini tidak harus terintegrasi dalam laporan keuangan akan tetapi dapat disajikan secara terpisah. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari PSAK No.1 Paragraf 09 yang menyatakan bahwa bahwa:

“Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan memang memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting”.

Gambaran dari PSAK No.1 Paragraf 09 di atas menjelaskan bahwa perusahaan dapat menyajikan laporan tambahan seperti lingkungan hidup yang berperan penting terhadap lingkungan perusahaan. Dilihat dari aspek pelaporan keuangan Pabrik Gula Lestari hendaknya mengikuti standar akuntansi keuangan yang mengacu pada prinsip akuntabilitas, transparansi dan efisien.

Analisis pengelolaan tanggung jawab Pabrik Gula Lestari

Pabrik gula lestari telah menerapkan tanggung jawab sosial sebagai berikut: pemberian gula gratis, pemberian sembako gratis, pemberian program kerohanian dan pemberian pelatihan dan ketrampilan kepada masyarakat sekitar:

No	Program tanggung jawab	Keterangan
1	Program pemberian natura atau gula	Kegiatan ini dilaksanakan 3 kali dalam setahun yaitu pada saat awal giling, hari raya dan tutup giling
2	Program pasar murah	Kegiatan Pasar murah ini berupa memberikan sembako berupa beras, minyak dan gula dengan total sembako sebesar Rp.100.000 dijual dipasar murah dengan harga Rp.30.000
3	Program kerohanian	Pada program kerohanian ini dengan mengadakan kegiatan pengajian baik pengajian untuk anak-anak dan pengajian untuk masyarakat sekitar pabrik.
4	Program pelatihan dan kewirausahaan	Kegiatan pelatihan dan ketrampilan ini merupakan salah satu kegiatan Pabrik Gula Lestari untuk meningkatkan ketrampilan dan mengasah bakat masyarakat
5	Program lingkungan a. Pengelolaan limbah b. Tanggung jawab	Pengairan sawah pertanian warga antara lain desa Patianrowo, Ngrombot, Babatan dan Pakuncen. Pembirian bibit pohon 5000 untuk desa Patianrowo

Tanggung jawab Pabrik Gula Lestari sudah baik tetapi perlu ditingkatkan pada tanggung jawab lingkungannya seperti penghijauan hal ini karena penghijauan ini merupakan salah satu cara untuk mempertahankan sumber daya dasar generasi yang akan datang.

B. Analisis Penerapan akuntansi lingkungan dalam mengoptimalkan tanggung jawab Pabrik Gula Lestari

Pabrik Gula Lestari merupakan unit pelayanan jasa yang melayani penggilingan tebu dimana dalam pengelolaan pelaporannya belum banyak yang menyoroti mengenai masalah biaya lingkungan Pada dasarnya penerapan akuntansi lingkungan merupakan salah satu langkah strategi yang dilakukan untuk meningkat citra dimata *stakeholder* selain itu akuntansi lingkungan menjadi salah satu bentuk tanggung jawab lingkungan. Penerapan akuntansi lingkungan ini tergantung terhadap kepekaan perusahaan terhadap masalah lingkungan dan kesadaran akan pentingnya pengungkapan tanggung jawab lingkungan.

Pabrik Gula Lestari merupakan unit dari PT. Perkebunan Nusantara X yang merupakan industri yang dinaungi oleh pemerintah. Pabrik Gula Lestari hendaknya tidak hanya menyajikan laporan konvensional saja tetapi perlu ditambah dengan laporan pelengkap yaitu akuntansi lingkungan. Akuntansi lingkungan ini diharapkan

dapat memberikan informasi kepada pihak pemerintah maupun *stakeholder* dalam meningkatkan kualitas lingkungannya. Pada pengelolaan lingkungan Pabrik Gula Lestari baik untuk kualitas emisi udaranya, kualitas limbah dan buangan yang telah dipersyaratkan oleh kementerian lingkungan hidup.

Akuntansi lingkungan dapat dilaporkan dalam bentuk klasifikasi biaya lingkungan kedalam kategori biaya berdasarkan model kualitas biaya lingkungan yang terbagi atas lima kategori yaitu biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kesalahan internal, biaya kesalahan eksternal dan nilai tambah. Adanya data biaya lingkungan Pabrik Gula Lestari dapat dibagi kedalam kategori biaya berdasarkan model kualitas biaya lingkungan menurut teori Ikhsan. Berikut adalah klasifikasi biaya lingkungan Pabrik Gula Lestari :

1. Biaya pencegahan merupakan investasi yang dibuat dalam suatu usaha untuk menjamin kofirmasi yang dibutuhkan, misalnya kegiatan-kegiatan yang termasuk kedalam orientasi anggota tim, pelatihan dan pengembangan standart perencanaan serta prosedur.
2. Biaya penilaian merupakan biaya yang terjadi untuk mengidentifikasi kesalahan setelah terjadi misalnya kegiatan-kegiatan seperti pengujian
3. Biaya kesalahan internal merupakan biaya memperkerjakan kembali dan biaya perbaikan sebelum diserahkan kepada pelanggan misalnya adalah memperbaiki kesalahan yang dideteksi sepanjang pengujian internal
4. Biaya kesalahan eksternal merupakan biaya uang memperkerjakan kembali dan biaya perbaikan setelah diserahkan kepada pelanggan. Satu contoh akan memperkerjakan dan memperbaiki hasil dari pengujian yang diterima. Contoh lainnya biaya aktual yang terjadi sepanjang jaminan dukungan
5. Nilai tambah mengacu pada dasar biaya yang menghasilkan produk atau jasa kinerja, tidak digolongkan pada usaha untuk menjamin kualitas. Nilai tambah berusaha memasukkan setiap kegiatan dan tugas yang dimodifikasi atau data yang diperbaiki dari data mentah yang dinyatakan bermanfaat bagi seseorang dari sudut pandang pelanggan.

Berdasarkan teori ikhsan biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh Pabrik Gula Lestari dapat di presentase sebagai berikut :

Hasil analisis akuntansi lingkungan Pabrik Gula Lestari:

No	Biaya lingkungan	Presentase
1	Biaya pencegahan Tahun 2010	7,02%
	Tahun 2011	12,24%
2	Biaya penilaian Tahun 2010	4,40%
	Tahun 2011	4,06%
3	Biaya kesalahan internal Tahun 2010	2,34%
	Tahun 2011	5,03%
4	Biaya kesalahan eksternal	0
5	Nilai tambah Tahun 2010	86,2%
	Tahun 2011	78,6%

Sumber data diolah Pabrik Gula Lestari

Hasil pembahasan diatas menunjukkan bahwa biaya yang dikeluarkan oleh Pabrik Gula Lestari lebih tinggi pada biaya pencegahan dan biaya nilai tambah dibandingkan dengan biaya kesalahan internal dan biaya penilaian. Hal ini menunjukkan Pabrik Gula Lestari lebih mengoptimalkan pada biaya pencegahan dan biaya nilai tambah dimana biaya pencegahan merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk mencegah terjadinya dampak lingkungan seperti pencemaran sedangkan biaya nilai tambah adalah biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan nilai ekonomis yang bermanfaat untuk masyarakat sekitar. Tingginya biaya pencegahan ini menyebabkan kualitas lingkungan Pabrik Gula Lestari menunjukkan baik dan sudah sesuai dengan baku mutu yang disyaratkan oleh pemerintah. Hal yang perlu diperhatikan oleh Pabrik Gula Lestari yaitu meningkatkan biaya untuk kesalahan internal dan biaya untuk penilaian karena kedua biaya ini merupakan biaya yang berfungsi untuk mengoptimalkan lingkungan.

Biaya kesalahan internal merupakan biaya yang dikeluarkan untuk biaya perbaikan dan pemeliharaan fasilitas pengelolaan limbah sedangkan biaya penilaian merupakan biaya yang dikeluarkan untuk menilai atau menguji limbah yang dikeluarkan oleh Pabrik Gula Lestari. Pada

tabel hasil akuntansi lingkungan diatas menunjukkan biaya yang dikeluarkan kecil sedangkan pencegahan tinggi hal ini menunjukkan biaya yang dikeluarkan oleh Pabrik Gula Lestari kurang optimal dan belum efisien. Bila dikaji lebih mendalam pengelolaan limbah yang optimal jika didukung dengan fasilitas peralatan yang baik. Pabrik Gula Lestari meningkatkan pada biaya pencegahan dan belum mengoptimalkan pada biaya kesalahan internal yang digunakan untuk pengelolaan limbah sehingga biaya lingkungan di Pabrik Gula Lestari terjadi pemborosan biaya.

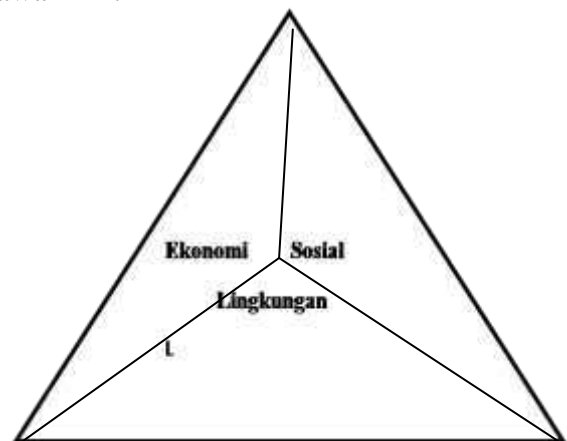
Pada biaya nilai tambah menunjukkan terdapat sosial bersih yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar hal ini dapat terlihat dibawah ini :

No	Uraian	2010	2011	Uraian
1	Biaya pelaksanaan pencetakan limbah cair Tahun 2010 Tahun 2011	Rp 46.272.894 Rp 39.161.686		a. Manfaat limbah cair ini dapat menghemat pengeluaran biaya pangan untuk petani desa yaitu Patanarowo, Ngrumbot, Babatan, dan Pakancu selama dua kali panen dimana dalam sekali panen apabila petani menggunakan diesel menghasilkan lima kali panen dengan anggaran biaya sekali diesel menghasilkan Rp 70.000. Apabila dikalkulasi penghematan biaya selama dua kali panen dari akan limbah cair ini adalah Rp 700.000. Limbah cair ini memberikan benefit petani karena adanya limbah cair ini pendapatan untuk petani patanarowo saja bisa menggunakan limbah dapat menghasilkan 1,5 ton padi dengan harga jual Rp 5.500.000 per kw. Apabila dikalkulasi total pendapatan petani sebesar Rp 366.666,0 untuk wilayah Patanarowo saja dibandingkan dengan penggunaan dua air petani hanya bisa menghasilkan 7,8 kw dengan pendapatan sebesar Rp 2.839.994.
2	Biaya pelaksanaan pencetakan limbah blotong Tahun 2010 Tahun 2011	Rp 748.116.450 Rp 643.958.029		b. Limbah blotong dimanfaatkan oleh desa Ngrumbot sebagai bahan bak batubata untuk 10.000 batu bata dengan kebutuhan blotong 3 rit di atas dengan 3 truk blotong. Harga jual untuk 1000 batu merah adalah Rp 400.000 sehingga total pendapatan untuk 10.000 batu bata adalah Rp 4.000.000 dan pengrajin batu bata hanya mengeluarkan biaya ke Rp 50.000. Apabila pengrajin bata menggunakan blotong hampir 1.700.000 untuk kayunya saja. Limbah blotong dimanfaatkan pula oleh masyarakat sebagai bahan bak pengganti LPG selama masa giling berlangsung yaitu sekitar 6 bal dengan penghematan Rp 14.000 per bulan. Sehingga dari adanya limbah blotong mampu menghemat pengeluaran LPG sebesar Rp 14.000. Blotong bermanfaat untuk membantu perekonomian masyarakat dengan cara menjual kepada pengrajin genteng di Desa Ngrumbot. Harga jual untuk satu rit blotong dijual dengan harga Rp 400.000. Selain dijual dalam jumlah satu rit (satu truk) masyarakat setempat menjadikannya dalam kemasan sak karung dengan harga jual Rp 15.000.
3	Biaya pelaksanaan pencetakan limbah abu ketel Tahun 2010 Tahun 2011	Rp 464.146.000 Rp 418.544.835		c. Limbah abu ketel ini dijual kembali untuk dijadikan pupuk biokompos dan dijual kembali dengan harga Rp 30.000 per sak. Sehingga dengan adanya limbah biokompos ini petani menghemat biaya untuk pupuk sebesar Rp 120.000/sak. Rata-rata petani membutuhkan pupuk untuk sekali tanam sebesar dua sak pupuk maka penghematan untuk satu tahun Rp 90.000

Adanya limbah ini dapat membantu menghemat pengeluaran masyarakat sebesar 50 %. Adanya akuntansi lingkungan digunakan sebagai media untuk menunjukkan kepedulian lingkungan

dan tanggung jawab sosial Pabrik Gula Lestari kepada *stakeholder* dibidang lingkungan. Bawasannya Hanifah dalam Rustom (2004) menyebutkan bahwa adanya tanggung jawab industri menjadi sebuah gagasan untuk tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line* tetapi berpijak pula *tripel bottom lines*. *Single bottom line* merupakan nilai perusahaan yang merefleksikan tanggung jawab sosial dalam kondisi keuangan saja, sedangkan untuk *tripel bottom lines* tidak hanya berpijak pada keuangan saja tetapi berpijak pula pada lingkungan dan sosial perusahaan dalam meningkatkan pembangunan berkelanjutan. Pada *single bottom line* perusahaan hanya merefleksikan keuntungan saja tanpa memperhatikan pada aspek sosial dan lingkungan sedangkan pada *tripel bottom lines* memperhatikan pada aspek ekonomi, sosial dan lingkungan yang dapat meningkatkan pertumbuhan berkelanjutan bagi kelangsungan industri.

Pertumbuhan keberlanjutan industri tersebut oleh Crane dan Mattern di gambarkan dalam tiga komponen keberlanjutan yang dapat disajikan dibawah ini :



Crane dan mattern 2006:24

Gambaran tiga komponen keberlanjutan yang disebut dengan *tripel bottom line* di atas mencakup tiga komponen yaitu komponen ekonomi, sosial dan lingkungan. Ketiga komponen ini merupakan landasan yang digunakan untuk mengoptimalkan tanggung jawab sosial disamping tanggung jawab finansial yang diberikan oleh perusahaan. Bawasannya perusahaan dituntut untuk memberikan tanggung jawab yang tidak hanya dalam bidang ekonomi saja tetapi tentunya memberikan tanggung jawab sosial dan lingkungan dengan cara menjaga ekosistem dan kelestarian untuk generasi yang

akan datang. Esensi dengan adanya *tripel bottom line* ini adalah membangun nilai sosial perusahaan, mengimplementasikan unsur-unsur yang tertuang dalam perusahaan dan membangun citra baik dimata *stakeholder*. Dibawah ini ada merupakan dukungan Pabrik Gula Lestari yang menunjukkan hubungan *tripel bottom line* yaitu :

1. Kemasyarakatan

- a. Dukungan pada masyarakat sekitar
Dukungan yang diberikan Pabrik Gula Lestari dalam bidang ini adalah memberikan bantuan finansial dan gula untuk melancarkan kegiatan masyarakat seperti kegiatan bersih desa.
- b. Dukungan kerohanian
Dukungan kerohanian yang diberikan Pabrik Gula Lestari adalah memberikan sumbangan dan ikut serta dalam kegiatan kerohanian baik yang diselenggarakan oleh pabrik maupun diselenggarakan oleh masyarakat.
- c. Dukungan fasilitas umum
Dukungan fasilitas yang diberikan untuk masyarakat adalah adanya bangunan ibadah yang berada didalam Pabrik Gula Lestari yang digunakan masyarakat untuk ibadah.

2. Ketenagakerjaan

- a. Keselamatan kerja
Keselamatan kerja untuk karyawan yaitu diberikannya peralatan lengkap baik bagi karyawan yang kerja berat maupun kerja ringan. Perlengkapan yang diberikan antara lain: masker, sarung tangan, sepatu boot dan helm proyek.
- b. Kesehatan
Pabrik Gula Lestari memperhatikan pula kesehatan karyawannya dengan diberikannya jaminan kesehatan serta poliklinik untuk memeriksa kesehatan karyawan. Selain itu untuk karyawan yang berkerja diarea labolatorium disediakan susu dua liter dan telur.
- c. Pendidikan dan pelatihan
Pendidikan dan pelatihan saat penting untuk menunjang kinerja karyawan dan kemajuan Pabrik Gula Lestari. Pendidikan dan pelatihan diberikan kepada karyawan pada setian bulannya selain itu bagi karyawan yang ingin menempuh pendidikan kejenjang pendidikan yang

lebih tinggi yaitu sarjana perusahaan memberikan bantuan pendidikan.

- d. Fasilitas peribadatan dan rumah dinas
Pabrik Gula Lestari memberikan beberapa fasilitas yaitu fasilitas peribadatan dan rumah dinas bagi karyawan.
- #### 3. Lingkungan
- a. Sertifikat lingkungan dan amdal.
Pabrik Gula Lestari telah mendapatkan sertifikat Program Penilaian Kinerja Lingkungan (PROPER) berwarna biru dari kementerian lingkungan hidup. PROPER berwarna biru ini menunjukkan bahwa Pabrik Gula Lestari telah memenuhi baku mutu lingkungan yang telah dipersyaratkan oleh pemerintah.
 - b. Pencegahan dan pengurangan polusi
Pencegahan dan pengurangan polusi yang dilakukan oleh Pabrik Gula Lestari yaitu dengan berkerjasama dengan Badan Lingkungan Hidup (BLH) dan Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk meninjau lingkungan pabrik terutama masalah limbah.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Akuntansi lingkungan mempunyai peran penting terhadap perusahaan, hal ini dikarenakan adanya akuntansi lingkungan dapat membantu perusahaan dalam menghemat pengeluaran serta membantu menganalisis biaya tersembunyi dan adanya akuntansi lingkungan dapat membantu pengambilan keputusan terkait dengan lingkungan selain itu akuntansi lingkungan menunjukkan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan. Akuntansi lingkungan dapat dilaporkan dalam bentuk klasifikasi biaya lingkungan kedalam kategori biaya berdasarkan model kualitas biaya lingkungan yang terbagi atas lima kategori yaitu biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kesalahan internal, biaya kesalahan eksternal dan nilai tambah. Hasil analisis penerapan akuntansi lingkungan di atas menunjukkan Pabrik Gula Lestari lebih besar di biaya pencegahan dan biaya nilai tambah. Besarnya biaya pencegahan menunjukkan bahwa Pabrik Gula Lestari lebih mengoptimalkan pada biaya bimbingan teknis dan koordinasi lingkungan sedangkan pada nilai tambah menunjukkan bahwa Pabrik Gula Lestari mengeluarkan biaya untuk pengelolaan limbah

yang dapat memberikan manfaat atau nilai tambah bagi masyarakat sekitar pabrik. Pada biaya penilaian dan kesalahan internal menunjukkan bahwa perlunya penambahan untuk biaya pemeliharaan alat Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) serta *Bowler* karena perlunya perawatan pada alat tersebut agar mengoptimalkan pengelolaan limbah sehingga menghemat biaya untuk biaya pembersihan alat tersebut.

Pabrik Gula Lestari telah menerapkan program tanggung jawab sosial untuk masyarakat antara lain program natura, program pasar murah, program kerohanian, program pelatihan dan ketrampilan serta program penghijauan. Pemberian bantuan ini diberikan untuk 1.200kارتو keluarga. Selain pemberian bantuan Pabrik Gula Lestari memberikan pula hasil limbahnya berupa limbah cair, blotong dan abu ketel yang dimanfaatkan oleh masyarakat untuk pupuk, bahan bakar batu bata, pengganti LPG untuk keperluan sehari masyarakat. Adanya beberapa bantuan dari Pabrik Gula Lestari ini membangun tingkat perekonomian masyarakat hal ini dikarenakan adanya bantuan limbah ini membantu penghematan pengeluaran untuk pertanian warga hampir 50%.

SARAN

1. Adanya perbaikan dan pemeliharaan pada Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) dan mesin *bowler* agar tidak menimbulkan polusi yang dapat mengganggu kesehatan masyarakat. Selain itu dengan adanya pemeliharaan pada biaya ini dapat menghemat biaya untuk pencegahan terjadi polusi yang ada di Pabrik Gula Lestari. Pemberian penutupan pada saluran yang menjadi lalu lintas limbah cair dan ampas dari sisa hasil produksi untuk mengurangi polusi.
2. Diharapkan Pabrik Gula Lestari mampu mempertahankan dan meningkatkan tanggung jawab sosial yang telah menjadi program Pabrik Gula Lestari.

6. DAFTAR PUSTAKA

Daniri,Achmad.2008.Standarisasi tanggung jawab sosial perusahaan.*Jurnal Galang*.Vol.3;No.3;1-15.

- Ernawan,Erni.2007.*Business Ethics*.Alfabeta: Bandung
- Hamdan,Yusuf.2012.*Manajemen Biaya*.Salemba Empat: Jakarta.
- Ikhsan,Arfan.2008.*Akuntansi Manajemen Lingkungan*.Graha ilmu: Yogyakarta
- Ikhsan,Arfan.2008.*Akuntansi Lingkungan Dan Pengungkapannya*. Graha Ilmu: Yogyakarta
- Ikatan akuntansi Indonesia.2009.Standar Akuntansi Keuangan. Salemba Empat:Jakarta
- Kristanto,Philip.2002.*Ekologi Industri*.Andi:Yogyakarta
- Kristanto,Philip.2004.*Ekologi Industri*.Andi:Yogyakarta
- Machfoed,Mas'ud.1999.*Akuntansi Keuangan Menengah*.BPFE: Yogyakarta
- Melia dan Surna.2004.*Kawasan industri berwawasan lingkungan (Eco-Industrial park)*.Rekayasa Sains: Bandung
- Muqodim,Dr.MBA,Ak.2005. *Teori Akuntansi*.Ekonesia: Yogyakarta
- Nurastuti,Wiji.2007.*Metodologi Penelitian*.Ardana Media: Yogyakarta
- Panaranoam,Natalia.2012.Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya di Indonesia. *Jurnal adiwidia*.No.1;30-35.
- Reksohadiprodjo,Sukanto.2000.*Ekonomi Lingkungan (Suatu Pengantar)*.BPFE:Yogyakarta
- Sugiyono.Prof.Dr.2010.*Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Badung
- Sumarni,Murti.2006.*Metodologi Penelitian Bisnis*.Andi:Yogyakarta
- Sunu,Pramudya.2001.*Melindungi Lingkungan Dengan Menerapkan ISO 14000*. PT Grasindo: Jakarta

Sulistyo, Heru. 2008. Pelaporan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Jangka Panjang. *Jurnal Ekonomi Bisnis*. Vol.9; No.1; 31-37.

Supardi. 2005. *Metodologi Penelitian*. UII Press: Yogyakarta

Suparmoko, Drs, MA. 2000. *Ekonomika*

Lingkungan. BPFE: Yogyakarta

Supriadi, S.H, M.Hum. 2006. *Hukum Lingkungan Indonesia*.

Sinar Grafika Offset: Jakarta

Suryabrata, Sumandi. 2005. *Metodologi Penelitian*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta

Tutty, Jonathan. 2008. *Riset Bisnis Untuk Pengambilan Keputusan*. Andi: Yogyakarta

Wahyuni, Murti. 2006. *Metode Penelitian Bisnis*. Andi: Yogyakarta

Wibisono, Dermawan, PH.D. 2006. *Manajemen*

Kinerja. Erlangga: Jakarta

Undang-undang No.23 tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup. http://www.indoshe.com/legal/index.php?option=com_content&view=article&id=141:undang-undang-no-23-tahun-1997-tentang-pengelolaan-lingkungan-hidup&catid=94:uilingkungan-legal&Itemid=128. Diunduh pada tanggal 22 oktober 2012 pukul 15.30 WIB

Program pengelolaan lingkungan [http://www.paradigmaconsultant.com/2009/05/22/program-program-pengelolaan lingkungan/](http://www.paradigmaconsultant.com/2009/05/22/program-program-pengelolaan-lingkungan/). Diunduh tanggal 22 oktober 2012 pukul 16.00 WIB

Manajemen biaya lingkungan [http://id.scribd.com/doc/67436861/MANA JEMEN-BIAYA-LINGKUNGAN](http://id.scribd.com/doc/67436861/MANA-JEMEN-BIAYA-LINGKUNGAN). Diunduh tanggal 22 oktober 2012 pukul 16.00 WIB

Biaya Lingkungan. (Hatuahon, <http://id.scribd.com/doc/39518372/jurnal>).

